

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA  
DALAM PEMILIHAN ANGGOTA DPRD KABUPATEN BARRU  
2019**



**SKRIPSI**

Oleh :

**NURSAID  
E041171302**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**HALAMAN JUDUL**

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA  
DALAM PEMILIHAN ANGGOTA DPRD KABUPATEN BARRU  
2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik*

**NURSAID  
E041171302**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM  
PEMILIHAN ANGGOTA DPRD KABUPATEN BARRU 2019

Disusun dan Diajukan Oleh:

**NURSAID**

**E041171302**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 5 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

**Prof. Dr. Muhammad, S.IP, M.Si**

NIP 197109171997031001

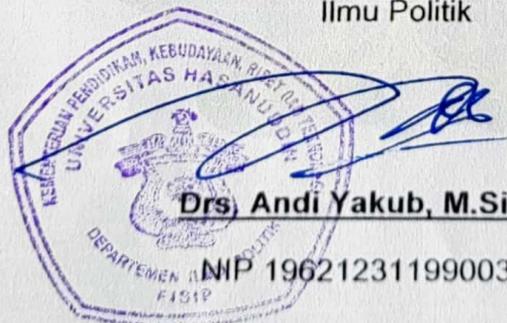
**Andi Naharuddin, S.IP, M.Si**

NIP 197311222002121001

Mengetahui,

Ketua Departemen

Ilmu Politik



**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D**

NIP 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM  
PEMILIHAN ANGGOTA DPRD KABUPATEN BARRU 2019

Disusun dan Diajukan Oleh:

**NURSAID**

**E041171302**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada  
Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin

Makassar, senin 5 februari 2024

Menyetujui

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, S.IP, M.Si (.....)

Sekretaris : Andi Naharuddin, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Dr. sakinah Nadir, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Endang Sari, S.IP, M.Si (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursaid

NIM : E041171302

Program Studi : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Strategi Pemenangan Partai Keangkitan Bangsa dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru 2019” adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 09 Januari 2022

Yang menyatakan,

  
ID08ALX083066047  
METERAL  
KEMPEL

Nursaid

## ABSTRAK

### **Nursaid. NIM E041171302. Strategi Pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru 2019.**

Dibimbing oleh pembimbing utama **Muhammad** dan Pembimbing Pendamping **Andi Naharuddin**

Strategi politik merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencapai cita-cita politik. Strategi politik berisi penyusunan serta perencanaan dengan baik untuk kemudian diimplementasikan dalam memenangkan suatu pemilu. Tujuan akhir dari sebuah strategi politik adalah untuk membawa kontestan atau calon yang didukung menduduki jabatan publik yang diperebutkan dalam pemilihan umum secara langsung oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemenangan Partai Kebangkitan bangsa dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Barru 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara informan, observasi, dan dokumentasi terkait dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori push political marketing (pemasaran langsung kepada pemilih) dan pull political marketing (pemasaran melalui media massa).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan PKB dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru 2019 adalah strategi push political marketing (pemasaran langsung kepada pemilih) dan pull political Marketing (pemasaran melalui media massa). Baik Partai maupun kandidat yang bertarung berupaya untuk memperoleh suara yang signifikan dengan terjun langsung kemasyarakat mulai dari sosialisasi, door to door, serta pemanfaatan sosial media seperti facebook dan whatsapp serta media lainnya yang tentunya turut andil dalam mengkampanyekan para kader. Keberhasilan itulah yang kemudian membawa PKB menduduki 5 kursi dari 25 Kursi yang diperebutkan dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2019.

Kata Kunci : Strategi Politik, Kemenangan PKB, Pemilihan Anggota DPRD Barru 2019

## ABSTRACT

**Nursaid. NIM E041171302. National Awakening Party's Winning Strategy in the 2019 Barru Regency DPRD Member Election.** Guided by the main supervisor, **Muhammad** and Assistant Supervisor **Andi Naharuddin**.

Political strategy is a strategy used to achieve political goals. Political strategy consists of preparing and planning well and then implementing it to win an election. The ultimate goal of a political strategy is to bring contestants or supported candidates to occupy public positions contested in general elections directly by the community.

This research aims to determine the winning strategy of the National Awakening Party in the 2019 Barru Regency DPRD member election. This research uses qualitative research methods with a descriptive analysis approach. Data collection was carried out by interviewing informants, observation and documentation related to the themes raised in this research. The theories used in this research are push political marketing theory (direct marketing to voters) and pull political marketing (marketing through mass media).

The results of this research show that the strategy used by PKB in the 2019 Barru Regency DPRD Member Election was the Push Political Marketing strategy (direct marketing to voters) and Pull Political Marketing (marketing through mass media). Both parties and candidates are trying to gain significant votes by going directly into the community starting from socialization, door to door, as well as using social media such as Facebook and WhatsApp and other media which of course plays a role in campaigning for the cadres. This success then led PKB to win 5 seats out of 25 seats contested in the 2019 Barru Regency DPRD member election.

Keywords: Political Strategy, PKB Victory, 2019 Barru DPRD Member Election

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang hingga saat ini masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Strategi Pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru 2019”

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir serta memperluas wawasan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Penghargaan stinggi tingginya kepada ibunda **Nurhaeda**, dan ayahanda **Aminuddin**, serta kakak tercinta Nurdin, Juni Arti dan Rahman yang telah mengirimkan doa, dukungan kasih sayang, serta motivasi yang terus mengalir serta kesabaran dan keikhlasan.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada bapak **Prof. Dr. Muhammad. S.IP, M.Si** selaku pembimbing utama serta bapak **Andi Naharuddin, S.IP, M.Si** selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan arahan, bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran, terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memrikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta Staf dan jajarannya.
3. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik FISIP Unhas.
4. Seluruh Dosen Pengajar dan staff Departemen Ilmu Politik, **(Alm.) Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA; Prof. Dr. Armin, M.Si; Prof Muhammada M.Si; Dr. Muhammad Saad, MA; Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; A. Naharuddin S.IP, M.Si; Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si; A. Ali Armunanto, S.IP., M.Si; Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M,Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Ummi Suci Fathiah, S.IP, M.Si; Hariyanto, S.IP, MA; (Alm.) Prof Basir Syam, M.Ag; Imran, S.IP, M.Si; Sakinah Nadir, S.IP, M.Si; Dian Ekawaty, S.IP, MA dan Zulhajar, S.IP, M.Si. ix**
5. Seluruh staf pegawai Departemen Ilmu Politik.
6. Kepada seluruh informan penulis yang berada di Kabupaten Barru.

7. Teman-teman Ilmu Politik 2017 terima kasih atas kerja sama, bantuan dan dukungan selama menempuh perkuliahan.
8. Kepada UKM DB3 voice Unhas yang telah menjadi wadah penulis mengembangkan dan menyalurkan bakat serta teman-teman yang terlibat di dalamnya.
9. Kepada himpunan mahasiswa ilmu politik yang juga telah menjadi wadah penulis untuk mengembangkan dan menyalurkan seluruh keluhan kesah selama masa perkuliahan.
10. Serta kepada kemada teman-teman Dekrit yang senantiasa memberikan masukan dan arahan untuk kemajuan penulis

Serta kepada seluruh teman teman yang penulis belum sempat tuliskan satu persatu. Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar 10 Oktober 2023

penulis



3.1 Dasar, Tipe dan Jenis Penelitian .....	30
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Sumber Data .....	32
3.3.1 Data Primer .....	32
3.3.2 Data Sekunder .....	33
3.4 Informan Penelitian .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5.1 Wawancara .....	35
3.5.2 Dokumentasi .....	36
3.5.3 Observasi .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
3.6.1 Reduksi Data .....	37
3.6.2 Penyajian Data .....	38
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Barru .....	40
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Barru .....	40
4.1.2 Wilayah Administratif Kabupaten Barru .....	42
4.1.3 Keadaan Demografis Kabupaten Barru .....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Kemenangan PKB dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru 2019 .....	46
5.2 Strategi politik PKB .....	50
5.2.5 Push Political Marketing (pemasaran secara langsung kepada Pemilih .....	50

5.2.6 Pull Political Marketing (Pemasaran Melalui Media Massa)	71
<b>BAB VI PENUTUP</b>	<b>78</b>
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan suara dan kursi Partai politik secara Nasional Pemilu legislatif tahun 2004, 2009, dan 2019 .....	3
Tabel 1.2 Perolehan kursi partai politik dalam pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru dalam periode pemilihan .....	4
Tabel 1.3 Perolehan suara dan kursi Partai politik dalam pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru 2014.....	5
Tabel 1.4 Perolehan suara dan kursi delapan besat partai politik dalam Pemilu legislatif 2019.....	6
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Daftar desa dan kelurahan di Kabupaten Barru.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Barru. ....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Peta wilayah Kabupaten Barru.....	41
Gambar 5.1 Dapil 1 Rusdi .....	48
Gambar 5.2 Dapil 2 Ir. AFK Majid, ST, MH .....	48
Gambar 5.3 Dapil 3 H. Andi Aakram Fieter .....	49
Gambar 5.4 Dapil 4 Hj. Sri Wulandari .....	49
Gambar 5.5 Dapil 5 Hj. Hasmirah Hamid .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan Umum atau biasa disebut Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Dengan kata lain, pemilu merupakan sarana bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatan dan merupakan lembaga demokrasi. Secara teoritis pemilihan umum dianggap sebagai tahap paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan tata negara yang demokratis. Sehingga pemilu merupakan motor penggerak mekanisme sistem politik Indonesia. Sampai sekarang pemilu masih dianggap sebagai suatu peristiwa kenegaraan yang penting.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi dengan rutinitas melakukan pemilu setiap 5 tahun sekali, tak jarang pemilu sebagai puncak dari pesta demokrasi menjadi ajang yang sangat ditunggu dikalangan masyarakat. Tidak sedikit partai yang turut serta dalam memperebutkan kursi jabatan yang disediakan. Pasca tumbanganya orde baru, perkembangan partai politik menjadi sangat pesat. Tercatat setelah dikeluarkannya UU No 2/1999 tentang partai Politik terdapat 141

partai yang mendaftarkan diri ke departemen kehakiman untuk mengikuti pemilihan umum 1999, namun hanya 48 partai yang memenuhi syarat.<sup>1</sup>

Pada pemilu 1999, terdapat enam partai yang berhasil menduduki kursi terbanyak dari yang disediakan, yakni PDIP di posisi yang pertama dengan perolehan 153 kursi, diposisi kedua Golkar dengan raihan 120 kursi, disusul PPP, PKB, PAN dan PBB yang masing-masing mendapatkan 58, 51, 34, dan 13 kursi secara nasional. Keenam partai tersebut dengan sendirinya akan mengikuti pemilihan umum selanjutnya yang diadakan pada tahun 2004 tanpa melalui proses verifikasi.

Dalam pemilu selanjutnya sebagian partai yang mendominasi pada pemilu 1999 dan 2004 mulai mengalami penurunan perolehan suara atau perolehan kursi, salah satunya adalah PKB (Partai Kebangkitan Bangsa). Partai ini juga disebut sebagai salah satu partai yang tergolong besar dari reformasi sampai sekarang. Hal ini tidak terlepas dari para kaum agamawan yang ikut serta dalam perpolitikan Partai Kebangkitan Bangsa dengan mengusung visi/misi nilai nilai keislaman. Namun Partai Kebangkitan Bangsa harus mengalami penurunan drastis pada tahun 2009 yang bahkan melebihi 50% penurunan suara dari tahun sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Miriam Budiarjo, 2008 *Dasar-dasar Ilmu Politik*. hlm 450

Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan perolehan suara dan perolehan kursi dalam pemilihan legislatif dari tahun 2004, 2009 dan tahun 2014.

**Tabel 1.1**  
**Perolehan suara dan kursi Partai politik secara nasional pemilihan umum legislatif tahun 2004, 2009, dan 2014**

NO	Nama Partai	2004		2009		2014	
		Suara	Kursi	Suara	Kursi	Suara	Kursi
1.	Golkar	24.480.757	127	15.031.497	106	18.424.715	91
2.	PDIP	21.026.629	109	14.576.388	94	23.673.018	109
3.	PKB	11.989.564	52	5.146.302	28	9.459.415	47
4.	PPP	9.248.764	58	5.544.332	38	8.152.957	39
5.	P Demokrat	8.458.825	56	21.655.295	148	12.724.509	61
6.	PKS	8.325.020	45	8.204.946	57	8.455.614	40
7.	PAN	7.313.305	53	6.273.462	46	9.459.415	49
8.	Gerindra	-	-	4.642.795	26	14.750.043	73
9.	Nasdem	-	-	-	-	8.412.949	35

**Sumber : Badan pusat statistik tahun 2021<sup>2</sup>**

Catatan : Partai Gerindra baru bergabung dalam Pemilu tahun 2009, sementara partai Nasdem baru bergabung dalam pemilu tahun 2014.

<sup>2</sup> Badan pusat statistik (bps.go.id) diakses pada tanggal 13 maret 2021

Bisa dilihat dari data diatas bahwa partai PKB merupakan partai yang berbasis Islam yang mampu bersaing dalam pemilihan umum legislatif dari tahun ke tahun meskipun belum dapat mendominasi perolehan suara. Naik turunnya perolehan suara yang diperoleh di setiap priode ini juga menunjukkan kurangnya konsistensi partai tersebut dalam menyusun strategi dalam menggalang suara.

Partai PKB sendiri merupakan partai yang baru bergabung pada tahun pertama pemilihan yakni tahun 1999. Tidak hanya pada tingkat Nasional melainkan juga pada tingkat kabupaten PKB turut mengikuti kontestasi dalam pemilihan anggota DPRD bersama dengan partai-partai lainnya. Terkhusus di Kabupaten Barru, PKB memulai dengan mengikuti pemilihan anggota DPRD Kabupaten Barru yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Perolehan Kursi PKB dalam pemilihan Anggota DPRD kabupaten Barru pada setiap Periode pemilihan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Perolehan Kursi Partai Politik dalam pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru dalam 5 periode pemilihan.**

Partai Politik	Jumlah Kursi Dalam Periode				
	1999-2004	2004-2009	2009-2014	2014-2019	2019-2024
PKB	(baru)	1▲	0▼	0-	5▲
Buruh	(baru)	1▲	0▼	-	-
Gerindra	-	-	(baru)	3▲	3-
PDI-P	(baru)	1▲	1-	3▲	3-

Golkar	-	14	9▼	5▼	5-
NasDem	-	-	-	(baru)3	5▲
PBR	-	(baru)2	1▼	-	-
Kedaulatan	-	-	(baru)1	-	-
PKS	(baru)	2▲	2-	3▲	2▼
PKPI	(baru)	0-	1▲	0▼	0▲
PPP	-	2▲	1▼	3▲	1▼
PAN	(baru)	0-	1▲	1-	0▼
Hanura	-	-	(baru)2	1▼	0▼
PBB	(baru)	1▲	1-	0▼	0-
Demokrat	-	(baru)	3▲	3-	1▼
PDK	-	(baru)1	2▲	-	-
Jumlah Anggota	25	25-	25-	25-	25-
Jumlah Partai		9	12▲	9▼	8▼

Sumber : p2k.stekom.ac.id DPRD Kabupaten Barru

Ket : (baru) : Baru Bergabung pada periode pemilihan

▲ : Peningkatan Perolehan Kursi

▼ : Penurunan perolehan kursi

- : Tidak terjadi perubahan perolehan kursi

- : Tidak bergabung pada periode pemilihan

Pada tabel yang tertera diatas mengungkapkan bahwa, partai PKB baru mendapatkan 1 kursi dari 25 kursi yang tersedia pada periode ke 2 pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru. Pada periode selanjutnya periode ke-3 (2009-2014 ) dan periode ke-4 (2014-2019) PKB bahkan mengalami penurunan dan sama sekali tidak mendapatkan satu kursi dari 25 kursi yang tersedia. Setelah dua periode tidak mendapatkan kursi, PKB

kemudian melonjak dengan raihan 5 kursi dari 25 kursi yang tersedia pada periode pemilihan 2019-2024.

Tahun 2019 merupakan tahun dimana PKB mengalami lonjakan perolehan kursi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Dari tidak mendapatkan satu kursi kini berhasil mendapatkan 5 kursi dari masing masing dapil yang tersedia. Untuk lebih rinci bisa dilihat perkembangan perolehan suara dan kursi PKB pada tabel Berikut.

**Tabel 1.3**

**Perolehan suara dan Kursi Partai politik dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Partai politik</b>	<b>Perolehan suara</b>	<b>Perolehan kursi</b>
1.	NasDem	12.372	3
2.	PKB	3.653	-
3.	PKS	9.251	3
4.	PDI P	6.421	3
5.	GOLKAR	20.973	5
6.	GERINDRA	8.639	3
7.	DEMOKRAT	8.927	3
8.	PAN	4.361	1
9.	PPP	11.731	3
10.	HANURA	7.549	1
11.	PBB	2.412	-
12.	PKPI	4.167	-

Sumber : Kpu Kabupaten Barru tahun 2014

**Tabel 1.4**

**Perolehan suara dan kursi Delapan besar dalam pemilihan umum legislatif Kabupaten Barru 2019**

<b>No</b>	<b>Partai politik</b>	<b>Perolehan suara</b>	<b>Perolehan kursi</b>
1.	NasDem	21.922	5
2.	GOLKAR	17.118	5
3.	PKB	12.687	5
4.	PDI P	10.351	3
5.	GERINDRA	8.490	3
6.	PKS	8.101	2
7.	PPP	7.196	1
8.	DEMOKRAT	6.195	1

Sumber : Kpu Kabupaten Barru tahun 2019

Dari kedua tabel diatas, menunjukkan bahwa Partai Kebangkitan Bangsa dalam pemilihan DPRD kabupaten Barru ditahun 2014 hanya mendapatkan total suara 3.653 dan tidak mendapatkan satu kursi pun serta masuk dalam 3 partai dengan perolehan suara terendah. Berbeda dengan pemilihan DPRD Kabupaten Barru di tahun 2019 yang berhasil mendapatkan 12.687 suara. Dengan perolehan suara yang didapatkan, PKB berhasil merebut 5 kursi dari 25 kursi yang disediakan. Hal ini menunjukkan adanya lonjakan perolehan suara dan perolehan kursi dari tahun pemilihan sebelumnya. Dengan raihan suara di peringkat ketiga, PKB juga berhasil mengantarkan kadernya duduk menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Barru 2019. Tidak hanya itu PKB juga menempatkan 2 diantaranya caleg

perempuan. Dan dengan hal itu PKB menjadi penyumbang caleg perempuan terbanyak di kabupaten barru mengalahkan partai besar lainnya.

Kabupaten Barru sendiri bisa dikatakan sebagai kabupaten dengan mayoritas penduduk beragama islam yang terdiri dari tiga aliran yakni NU (Nahdatul Ulama), Muhammadiyah dan masyarakat yang tidak menganut keduanya. Sebagian besar penduduk berada pada aliran ke 3 dimana masyarakat tidak jelas apakah menganut muhammadiyah atau NU, sementara itu NU dan muhammadiyah masih terbilang sama dilihat dari cabang organisasi yang berdiri hampir di setiap kecamatan.

Sebagai partai yang sering dikaitkan dengan NU, PKB sebetulnya berada pada posisi yang tidak terlalu kuat di Kabupaten Barru. Melihat penduduk yang tersebar ditiga aliran seperti yang dijelaskan diparagraf sebelumnya. Akan tetapi melihat raihan perolehan suara yang didapatkan PKB pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Barru, membuktikan bahwa partai ini mampu keluar dari zona nyaman. PKB mampu menarik simpati tidak hanya mayoritas penganut NU, melainkan juga penganut muhammadiyah, dan masyarakat yang netral. Tidak berbeda dengan PKB, PAN dan juga PKS yang dikenal partai yang berbasis islam dan perwujudan dari muhammadiyah itu tidak mampu menarik simpati masyarakat dengan maksimal. Hanya PKS yang berhasil meraih 2 kursi, itupun mengalami penurunan daru tahun

pemilihan sebelumnya, sementara itu PAN yang dikenal sebagai perwujudan Muhammadiyah tidak mampu merebut satu kursi pun pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Barru.

Keberhasilan PKB dalam pemilihan legislatif dikabupaten barru tentunya tidak lepas dari strategi-strategi yang dilakukan, untuk itu berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik dan dianggap perlu untuk meneliti tentang “**Strategi Pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (studi Terhadap Kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Barru)** . Penulis memilih judul ini dikarenakan judul ini menarik untuk diteliti serta untuk menggali bagaimana strategi yang digunakan partai dalam merauk suara dalam pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah:**

Bagaimana strategi Partai Kebangkitan Bangsa dalam memperoleh suara yang signifikan pada pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

Untuk mengetahui strategi Partai Kebangkitan Bangsa dalam memperoleh suara pada Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian:**

- 1) Penelitian ini menambah pengetahuan penulis dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama duduk di bangku perkuliahan, terkhusus tentang strategi politik dalam kemenangan partai Kebangkitan Bangsa dalam pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2019
- 2) Penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi para konsultan politik dalam mentritmen kandidat tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perolehan suara pada pemilihan.
- 3) Menjadi acuan bagi partai politik yang hendak menaikkan perolehan suara pada pemilihan pemilihan selanjutnya.
- 4) Pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai strategi partai kebangkitan Bangsa dalam memenangkan pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Barru tahun 2019.

5) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Bagas Alrobi, dengan judul penelitian “Strategi Pemenangan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) pada Pemilihan DPRD di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pemenangan partai Nasdem dalam pemilihan DPRD di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memenangkan pemilihan DPRD di kabupaten pesisir barat tahun 2019 partai Nasdem menggunakan strategi politik dalam politik kampanye yaitu :

- 1) Partai Politik (produk), kemenangan partai Nasdem didorong oleh popularitas juga elektabilitas yang dimiliki oleh partai Nasdem di Kabupaten pesisir Barat.
- 2) Media Masssa, Partai Nasdem memanfaatkan media sosial facebook sebagai wadah untuk kampanye dan mempromosikan kandidatnya.
- 3) Kapabilitas individu,, Kapabilitas individu menjadi salah satu syarat wajib dalam Proses rakruitmen calon legislatif partai Nasdem.
- 4) Kebijakan dan Program, kandidat partai partai Nasdem yang lebih menekankan kepada

pendekatan secara langsung tanpa menawarkan kebijakan maupun program.<sup>3</sup>

Tarjimin, dengan judul penelitian “Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional (Studi Terhadap Kemenangan PAN pada Pemilihan Legislatif 2014 di Kabupaten Bima)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan PAN dalam memenagkan pemilihan legislatif 2014 dikabupaten bima adalah strategi internal dan strategi eksternal. Adapun strategi internalnya yakni, 1) Rekrutmen calon yang dilakukan oleh PAN dengan melalui beberapa mekanisme *pertama*, melihat figur calon, *Kedua*, Ketua DPD PAN melakukan pencalonan diri. 2) Partai amanat nasional memanfaatkan betul potensi yang dimiliki kader untuk dapat mengangkat citra partai sehingga dapat memenangkan Pileg 2014 di kabupaten Bima dengan bekerja, bekerja dan terus bekerja. 3) Partai amanat nasional lahir dari muhammadiyah dan melakukan pendekatan khusus pada warga muhammadiyah. Sedangkan strategi eksternalnya yakni 1) melakukan proses sosialisasi yang dilakukan dengan mengenal khalayak mana yang akan dipengaruhi dan mengetahui daerah mana tempat pemilihannya. 2) melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat . komunikasi yang digunakan yakni, komunikasi yang baik, dalam artian sering terlibat dalam

---

<sup>3</sup> Bagas Alrobi, 2020. *Strategi pemenangan partai nasional demokrat (Nasdem) pada pemilihan DPRD di kabupaten pesisir barat tahun 2019*

kegiatan sosial kemasyarakatan. 3) Calon dan partai memberikan sembako baik sebelum pemilihan maupun jauh-jauh hari sebelum itu.<sup>4</sup>

Budi Raharjo, dengan judul penelitian “Strategi Pemenangan Partai Politik : Studi Tentang Strategi Pemenangan Partai Nasdem pada Pemilu 2014 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemenangan partai Nasdem dalam pemilu 2014 dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang turut mempengaruhi perolehan suara pada pemilu 2014. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi politik utama yang diterapkan oleh partai Nasdem dalam mencapai kemenangan pada pemilu 2014 adalah strategi pencitraan melalui media sebagai gerakan perubahan strategi pengembangan infra struktur partai serta pendanaan partai. Perolehan suara nasdem dapat dikatakan fenomenal, karna sebagai partai baru mampu bersaing dengan partai lainnya yang telah eksis di pemilu sebelumnya dan menetapkan wakilnya duduk di DPR, sebagai wakil rakyat.<sup>5</sup>

Haryati, Said Nuwrun Thasimmin, dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Karimun periode 2019-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partai Golkar menggunakan strategi yang sangat bervariasi yang mampu membawa Golkar memperoleh sebanyak 8 kursi dari

---

<sup>4</sup> Tarjimin, *pemenangan partai amanat nasional (studi terhadap kemenangan partai dalam pemilihan legislatif 2014 di kabupaten Bima)*. 2017. “Strategi Hlm 69-70

<sup>5</sup> Budi Raharjo, 2015. *Strategi Pemenangan Partai Politik : Studi tentang strategi pemenangan partai nasdem pada pemilu 2014 di Indonesia*. Universitas Gajah Mada.

30. Salah satunya melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Fakta lain menunjukkan partai Golkar juga menggunakan strategi seperti pemasangan spanduk dan baliho di pinggir-pinggir jalan, serta adanya iklan, radio, dan memanfaatkan penggunaan media sosial. Meskipun tidak ada hambatan yang berarti dalam melakukan strategi pemenangan partai Golkar, akan tetapi ada beberapa kendala yang dirasakan partai Golkar dalam memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan.<sup>6</sup>

Halimur Rosyid, dengan judul Penelitian “Strategi Pemenangan Caleg Partai Gerindra pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi Tentang Marketing Politik Caleg DPRD Provinsi Jawa Timur). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemenangan caleg partai Gerindra pada pemilu legislatif 2014 di Jawa Timur. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi caleg menggunakan marketing politik dengan metode 4P, yaitu positioning, policy, party, dan presentation. Dalam melaksanakan keempat metode tersebut, caleg terlebih dahulu menentukan target wilayah pemenangan di daerah pemilihan (dapil) masing-masing. Strategi ini disebut strategi pemasaran terpusat. Selain itu tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh caleg di internal partai, seperti politik uang, kampanye hitam,

---

<sup>6</sup> Haryati, Said Nuwrun Thasimmin. 2019. “Strategi komunikasi politik partai Golkar dalam memenangkan Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Karimun Priode 2019-2024” vol 1. No. 1. Hlm

apatisme politik, dan tumpang tindih garapan antara sesama caleg di basis pemilihan yang sama.<sup>7</sup>

Mabrur Alam dan lukman Ilham, dengan judul penelitian “Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014 (Studi pada Kantor DPRD Kota Makassar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kaum perempuan untuk maju dalam dunia politik khususnya dalam pemilihan legislatif 2014 di DPRD kota makassar dan untuk mengetahui sejauh mana strategi pemenangan yang dilakukan oleh para calon legislatif perempuan di kota makassar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang kaum perempuan ,aju dalam pemilihan umum legislatif 2014 yakni : 1) Rendahnya keterwakilan perempuan di dunia politik, 2) Pengabdian kepada masyarakat, 3) dukungan dari Keluarga, 4) Adanya pemberlakuan kouta 30% perempuan dalam dunia politik. Sementara itu strategi pemenangan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam pemilihan legislatif 2014 adalah : 1) Pembentukan tim kampanye atau pemenangan yang bertujuan untuk membantupenggalangan suara sebanyak mungkin, 2) Mapping wilayah yang bertujuan untuk memetakan/lokasi kerja dari para calon legislatif, 3) Kampanye Politik, 4) Mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat, 5) Investasi sosial di

---

<sup>7</sup> Halimur rosyid, 2019. *“strategi pemenangan caleg partai gerindra pada pemilihan umum legislatif 2014 (studi tentang marketing politik caleg DPRD provinsi jawa timur)*. Hlm 60

masyarakat yang bertujuan untuk para calon legislatif mempunyai bekal dan menjadi alasan masyarakat mendukung penuh calon tersebut.<sup>8</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini lebih menekankan pada strategi politik yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa (Studi terhadap kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Barru). Dimana fokus penelitian ini berada pada teori yang digunakan untuk menjadi pisau bedah yakni pull political marketing (pemasaran langsung kepada pemilih dan push political marketing (pemasaran melalui media massa). Tujuan penelitian ini agar kiranya mampu mengetahui cara yang dilakukan PKB dalam memperoleh suara pada pileg 2019 di kabupaten Barru.

## **2.2 Konsep Strategi Politik**

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Menurut Hunter, strategi merupakan rumusan

---

<sup>8</sup> Mabrur Alam. *"Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Terpilih dalam Pemilihan Legislatif 2014 (Studi pada Kantor DPRD Kota Makassar)"*. Hlm 146

perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya.<sup>9</sup>

Jact Trout (Sidarta GM, 2008:10), mendefinisikan strategi sebagai beberap cara untuk membuat seseorang menjadi sesuatu yang unik dibandingkan yang lain atau pesaing. Serta memanfaatkan keunikan itu agar diingat pelanggan atau calon-calon pelanggan, lalu (mereka) memiliki kerelaan untuk menggunakan produk yang diproduksi. Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan, sarana dan cara. Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Nasution, 1999:hal 43)

Menurut shroder dalam bukunya Strategi politik, strategi politik diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita cita politik.<sup>10</sup> Strategi berbicara masalah teknik pendekatan konsultan pada kelompok pemilih. Oleh karena itu, strategi politik harus difikirkan oleh setiap kontestan karna pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan pertarungan politik.

---

<sup>9</sup> Arbit sanit, dalam tarjimin, 2019. "*strategi pemenangan partai amanat nasional studi terhadap kemenangan PAN pada pemilihan legislatif 2014 di kabupaten bima*". Hlm 21

<sup>10</sup> Peter schroder, 2000. "*strategi politik*". Hlm 2

Pada dasarnya strategi politik mengarah kepada kampanye politik dan merupakan bentuk khusus dari strategi politik itu sendiri.<sup>11</sup> Membentuk serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih menjadi orientasi perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik atau kontestan tertentu. Makna inilah yang menjadi output penting sebagai politik dimana menentukan pihak-pihak mana yang berhak dipilih para pemilih. Tujuan akhir dari sebuah strategi politik adalah untuk membawa kontestan atau calon yang didukung menduduki jabatan publik yang diperebutkan dalam pemilihan umum secara langsung oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Bagi Pater Schroder dalam strategi politik metode perencanaan konseptual menjadi titik fokus, dan disisi lain perencanaan konseptual memandang faktor lingkungan sebagai variabel, karena tujuan utama strategi politik adalah untuk mengubah lingkungan, masyarakat dan kerangka hukum. Dalam perencanaan konseptual sendiri menurut Schroder ada 10 langkah yang harus di jalankan secara berurutan yaitu sebagai berikut :<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm 9

<sup>12</sup> Adman Nursal dalam Sriel Cristianto Pura, 2019. *"strategi kemenangan dalam pemilihan umum calon legislatif partai gerindra di desa Laloda kabupaten Halmahera Barat"*. Hlm 4

<sup>13</sup> Pater Schroder, 2000. *"strategi politik"*. Hlm 35-50

## 1. Merumuskan misi

Dalam perumusan misi sekurang-kurangnya memenuhi tiga elemen yakni. *Pertama*, tujuan secara keseluruhan, yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut. *Kedua*, alasan pentingnya mencapai tujuan secara keseluruhan. *Ketiga*, kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

## 2. Analisa Kekuatan dan kelemahan

Analisa situasi dan evaluasi membahas evaluasi fakta-fakta yang dikumpulkan, yang kemudian dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan, serta perkiraan kemungkinan keberhasilan tujuan terealisasi.

- a) Pengumpulan fakta, berarti mengumpulkan fakta fakta internal dan eksternal yang relevan bagi rencana strategis. Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi itu sendiri seperti pesaing dalam pemilu sedangkan fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut lingkungan dimana strategi itu di terapkan misalnya masyarakat dimana strategi itu dijalankan.

- b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, fakta yang telah terkumpul kemudian dogolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan, dan urgensinya. fakta kelemahan dari pesaing akan menjadi kekuatan bagi kita, begitupun sebaliknya fakta kekuatan dari pesaing akan menjadi kelemahan bagi kita sendiri.
- c) Analisa kekuatan dan kelemahan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan kelemahan tersebut dalam arti dapat meminimalisir kelemahan yang kita miliki.
- d) Umpan balik, dalam tahap ini menentukan apakah dalam kurun waktu yang ditentukan dapat dapat dicapai atau tidak.

### 3. Perumusan sub-strategi

Perumusan sub strategis adalah hal yang mengarah pada masa depan, apakah sebuah strategi kemudian akan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan atau masih perlu direvisi.

- a) Menyusun tugas-tugas, dari analisa kekuatan dan kelemahan maka akan muncul tugas tugas. *Pertama*, meminimalisir kelemahan yang dapat kita pengaruhi. *Kedua*, apabila kelemahan itu tidak dapat diminimalisir

sepenuhnya, maka diperlukan sebuah pertahanan (dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian dan sebagainya) harus dibangun. Ketiga, memanfaatkan bidang-bidang yang digunakan untuk menyerang lawan. *Keempat*, membangun kekuatan-kekuatan apabila lawan menunjukkan kelemahan-kelemahan tertentu.

- b) Merumuskan strategis, pada prinsipnya dalam perumusan strategis, pertama-tama harus memilih isu-isu yang akan diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Isu ini hendaknya berupa isu atau argumen yang membawa keuntungan yang jelas, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan.
- c) Mengevaluasi strategis, strategi secara keseluruhan maupun masing-masing sub-strategis haruslah saling melengkapi.

#### 4. Perumusan sasaran

Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab selanjutnya adalah memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Sasaran harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka

waktu tertentu. semua sasaran juga harus terfokus pada tujuan utama yang telah disebutkan dalam perencanaan.

#### 5. Target Image (citra yang diinginkan)

Target image menunjukkan citra yang diharapkan yang hendak dicapai setelah dijalankan pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok-kelompok target. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang dibangun berdasarkan isu, gaya, dan jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan. Semua tugas target image ditujukan kepada kehumasan untuk menanamkan ke dalam benak orang-orang yang menjadi sasaran.

#### 6. Kelompok-kelompok target

Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi-organisasinya yang penting untuk pencapaian misi. Kelompok-kelompok target ini diidentifikasi dan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (*target image*).

#### 7. Pesan kelompok target

Pesan kelompok target bertujuan untuk memotivasi kelompok target. Tahap ini biasanya merupakan tahap akhir dalam masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada suatu kelompok pemilih tertentu.

#### 8. Instrumen-instrumen kunci

Instrumen kunci terkait dengan aksi aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen ini dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok-kelompok target.

#### 9. Implementasi strategis

Dalam pengimplementasian strategis, faktor manusia dan faktor oprasional yang diperhitungkan. Yang pelru diperhatikan sebelum pengimplementasian adalah pengambilan keputusan terkait tujuan taktis, prumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok targer, pesan kelompok target, dan instrumen instrumen kunci.

#### 10. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua unsur. Pertama, prinsip pengumpulan data intelegen dan perolehan informasi. Termasuk pengumpulan data melalui survei, analisa media, dan juga perolehan informasi yang diperoleh dari pusat pihak lawan. Kedua, prinsip

keamanan dan perlindungan informasi pihak sendiri. Ini berarti perlindungan terhadap tindakan penyusupan dari organisasi lawan. Dalam organisasi yang demokratis kecenderungan adalah mendiskusikan dan merencanakan strategis secara terbuka dan partisipatif namun ini dapat membahayakan kerahasiaan perencanaan. Dan akan mempengaruhi capaian dan tujuan dari perencanaan strategis yang dilakukan.

### **2.2.1 Strategi Kampanye Politik**

Menurut Johnson (2008, hlm.67) marketing politik didefinisikan sebagai proses kandidat dalam menyampaikan ide-ide yang diarahkan kepada pemilih dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan dengan demikian mendapatkan dukungan mereka untuk kandidat dan ide-ide yang bersangkutan. Strategi pemasaran politik sendiri meliputi segmentasi, targetting dan positioning.

Dengan membuat segmentasi, dapat merangkul seluruh segmen dengan program pencitraan yang dimiliki. Efektifitas pencitraan harus dijalankan dengan menentukan target audience yang akan menjadi sasaran program (wasesa, 2011, hml.200). setiap partai dan kandidat memiliki citra sendiri di lingkungan dimana dia bergerak. Citra tersebut merupakan

gambaran yang ada dalam bayangan masyarakat atau pemilih tentang partai atau kandidat, pada periode tertentu. Terkadang gambaran ini kosong, sehingga masyarakat atau pemilih belum mengenal partai atau kandidat. Melalui target image ini kita dapat merencanakan strategi, membangun citra yang baik dan positif. Dengan tema yang lebih baik, solusi yang lebih, penawaran figur yang lebih baik dan kompetensi yang lebih baik pula (schroder, 2010, hml.269).

Seperti pada penjelasan sebelumnya Schroder mengatakan bahwa kampanye politik merupakan bagian khusus dari strategi politik itu sendiri. Maka dari itu Nursal (Dalam Inco 2012:45) dalam *political marketing*, menjelaskan beberapa strategi mengkampanyekan political marketing yaitu:<sup>14</sup>

#### **2.2.1.1 Pemasaran Langsung Kepada Calon Pemilih (*Push Political Marketing*).**

Push political marketing merupakan pemasaran produk politik secara langsung ke calon pemilih. Strategi lebih fokus pada isu-isu yang penting bagi para electorat dan bukan hanya menjual kandidat atau partai sebagai sebuah komoditas. Pesan komunikasi pada strategi ini bisa disampaikan secara langsung oleh kandidat atau

---

<sup>14</sup> Inco Hary Perdana, 2012. *Political marketing partai politik baru menuju pemilu 2014*. Tesis. FISIP, hlm 45

partai, tapi bisa juga melalui relawan yang datang membagikan brosur, fleyer, stiker dan sebagainya. Relawan inilah yang bertugas mengumpulkan data yang berupa persepsi electorate, mengukur pengaruh pesan dan mencatat perubahan dalam sikap dan perilaku electorate. Untuk tingkat nasional cara ini sangat sulit dilakukan mengingat membutuhkan banyak relawan.

#### **2.2.1.2 Pemasaran Melalui Media massa (Pull Political Marketing)**

Pull political marketing adalah strategi yang paling banyak digunakan oleh partai dan kandidat. Penyampaian pesan pada strategi ini dilakukan melalui media massa baik elektronik, cetak, luar ruang, mobile dan internet. Strategi ini mempunyai kelebihan dapat membombardir pesan kepada khalayak, namun kurang dapat terukur aktifitasnya. Karna membutuhkan biaya yang sangat besar, strategi ini biasanya dilakukan oleh partai atau kandidat kaya atau mempunyai dana kampanye yang banyak.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Dalam rangka pemenangan pemilu 2019 bukanlah hal yang mudah dan sederhana, disebabkan banyaknya tahapan yang harus diikuti dan dilalu,

serta parpol sebagai peserta pemilu harus mampu mendorong para calon Legislatif-nya menuju kemenangan pada pemilu 2019. Untuk itu strategi politik sangat penting bagi para calon legislatif untuk memperebutkan kursi kekuasaan legislatif dalam mendekati rakyat. Strategi politik yang pada dasarnya merupakan seperangkat metode yang digunakan agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik kontestasi pemilu eksekutif maupun pemilu legislatif.

Sebuah kemenangan yang diperoleh dalam setiap kontestasi politik baik itu pemilu eksekutif maupun pemilu legislatif tidak lepas dari strategi setiap partai politik. Seperti halnya Partai Kebangkitan Bangsa yang berhasil membawa 5 Kadernya duduk dalam kursi DPRD Kabupaten Barru 2019. Tidak main-main dari total suara yang didapatkan di tahun 2014 sebanyak 3.653 melonjak di tahun 2019 dengan raihan total suara sebanyak 12.687 suara. Kemenangan PKB tersebut tentunya tidak lepas dari strategi-strategi politik yang dilakukan untuk mengambil simpati rakyat. Hal ini merupakan sebuah prestasi karna dari yang sebelumnya (tahun 2014) tidak mendapatkan satu kursi pun kini berhasil memperoleh 5 kursi dari 25 kursi yang disediakan dan mengantarkan kadernya duduk menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Barru 2014.

## 2.4 Skema Kerangka Fikir

Gambar 2.1 kerangka pemikiran

